Diatas ketekunan, kita tambahkan “**Kesalehan**”. Kekritenan bukan agama, tetapi kehidupan, yaitu kehidupan yang saleh. Tunjukkanlah kesalehan kita bukan hanya saat pergi gereja, berdoa, atau hadir dalam persekutuan, melainkan dalam kehidupan sehari-hari dengan cara hidup yang benar dan berkenan kepada Tuhan. Kemudian tingkat selanjutnya adalah “**Kasih Persaudaraan**”. Semua orang yang percaya kepada Tuhan Yesus, adalah anak-anak Tuhan, dengan demikian kita semua adalah saudara. Kepada saudara-saudara inilah kita harus menunjukkan kasih persaudaraan. Marilah kita tunjukkan perhatian dan pertolongan kepada saudara-saudara kita yang membutuhkan. Jika kita sudah mampu menunjukkan kasih persaudaraan kepada sesama anak-anak Tuhan, maka kita akan mencapai puncak kekristenan yaitu: “**Kasih Agape**.”

**DISKUSI :** Hal apakah yang masih sulit saudara tambahkan untuk memiliki kasih agape ? *Mengapa ?*

**KESIMPULAN :**

Kasih agape sudah ditunjukkan oleh Allah melalui korban Yesus diatas kayu salib. Inilah puncak kasih, dimana Allah mengasihi manusia dengan apa adanya, tidak pilih-pilih ataupun membeda-bedakan. Semua orang di seluruh dunia dikasihi dengan kasih yang sama. Jika kita sampai pada tingkatan kasih Agape, maka kita akan dimampukan bukan saja mengasihi sesama, tetapi juga mengasihi musuh-musuh kita. Isilah hari-hari hidup saudara dengan bijaksana

**POKOK DOA SYAFAAT**

***Dukung Dalam Doa:***

1. Ketua Umum Sinode Gereja Betesda Indonesia Pdt. Prof.Dr.Ir. Bambang Yudho,M.Sc.,DCL.,D.Th.,Ph.D beserta Keluarga kiranya hikmat, rahmat dan Pimpinan Tuhan  senantiasa menyertai di dalam pelayanan dan segala hal yang dikerjakan.
2. Segenap Pegurus Majelis Pekerja Sinode (MPS) dan Majelis Pekerja Daerah (MPD) kiranya pimpinan Tuhan hikmat marifat dan pimpinan Roh kudus senantiasa menyertai.
3. Gereja-Gereja  Betesda Indonesia, Gembala, Pengerja  dan seluruh jemaat mulai dari Sabang sampai Merauke.
4. Bangsa dan negara, kota kita dan pemerintahan yang ada.

**Pokok – Pokok Doa Untuk Kebutuhan Gereja Masing – Masing**



**MAKALAH** Family Altar

**Sinode Gereja Betesda Indonesia**

**EDISI : 043 ---- Tgl. 24 NOPEMBER 2020**

Motto FA : **Kesatuan Hati, Tumbuh Bersama & Memenangkan Jiwa**

Isi HARI-HARI dengan BIJAKSANA –

 1 Petrus 4:7-8, “***7 Kesudahan segala sesuatu sudah dekat. Karena itu kuasailah dirimu dan jadilah tenang, supaya kamu dapat berdoa. 8 Tetapi yang terutama: kasihilah sungguh-sungguh seorang akan yang lain, sebab kasih menutupi banyak sekali dosa.***

“***Kesudahan segala sesuatu sudah dekat***…” (I Petrus 4:7), Inilah adalah alasan mengapa rasul Petrus menasehati kita agar mengisi hari-hari dengan bijaksana. Kalimat ini punya beberapa arti :

***Ayat Sebelumnya :***

*(diucapkan kembali)*

1 KORINTUS 1 :2

“kepada jemaat Allah di Korintus, yaitu mereka yang dikuduskan dalam Kristus Yesus dan yang dipanggil menjadi orang-orang kudus, dengan semua orang di segala tempat, yang berseru kepada nama Tuhan kita Yesus Kristus, yaitu Tuhan mereka dan Tuhan kita.”

*Pertama*,-**Kedatangan Yesus kedua kali sudah semakin dekat** -. Dimana, tanda - tanda zaman sudah terlihat jelas bahwa saat kedatangan Tuhan semakin dekat. Apa yang terjadi di sekitar kita, peperangan, musibah, sakit penyakit, kematian dll, semua membuktikan bahwa kedatangan Tuhan hampir tiba. Dan kita juga tahu bahwa diakhir kehidupan kita Allah menuntut pertanggung-jawaban atas semua perbuatan yang telah kita lakukan.

*Kedua,* - **Hari kematian, bisa terjadi kapan dan di mana pun juga*.*** Artinya bahwa kematian dapat terjadi kapan saja, dimana saja dan dengan cara apa saja. Kita tidak bisa mereka-reka kapan terjadinya.

Karena kedatangan Yesus sudah dekat dan kematian bisa datang setiap waktu, maka Petrus menasihati :

1. **KUASAI DIRI & JADILAH TENANG**

I Petrus 4:7b, “***Karena itu kuasailah dirimu dan jadilah tenang, supaya kamu dapat berdoa***.”

**Kita tidak dapat mengisi hari-hari kita dengan baik dan bijaksana jika kita tidak tenang. Dalam terjemahan lain: Kuasailah dirimu dan jadilah tenang ditulis “***Hendaklah pikiranmu dilindungi !***”. Kalau kita tidak bisa menguasai diri dan melindungi pikiran kita, maka tidak mungkin kita bisa mengisi hari-hari hidup kita dengan baik, benar dan berkenan kepada Tuhan. Tanpa melindungi pikiran, sangat mudah bagi iblis untuk menyeret kita kedalam dosa dan kejahatan sehingga buku kehidupan kita diisi dengan catatan-catatan yang jahat dan buruk.

*Apakah yang sanggup menguasai dan melindungi pikiran kita, sehingga kita tenang ?* Pikiran kita tidak dapat dijaga dengan kekuatan militer, peralatan yang canggih ataupun kekayaan yang melimpah. **Hanya Firman Allah dan Roh Kudus yang sanggup menjaga pikiran kita**. Jika pikiran kita dijaga oleh firman Allah dan Roh Kudus, maka segala ucapan, semua perbuatan dan pikiran kita akan berkenan kepada Allah, dengan demikian tidak mungkin kita mengisi lembar kehidupan kita dengan cara sembrono.

Kepada Jemaat di Efesus, rasul Paulus memberikan nasehat: Efesus 4:27 “**dan janganlah beri kesempatan kepada Iblis**.” Jangan serahkan roh, jiwa dan tubuh kita kepada Iblis untuk digunakan menjadi alat dosa. Sekali iblis diberi kesempatan, maka ia akan menghancurkan hidup kita. Kalau bukan firman Allah dan Roh Kudus yang menguasai/melindungi pikiran kita, Iblis akan mengendalikan dan membuat kita tidak berkenan kepada Tuhan ! *Contoh :*

S A U L – I Samuel 18:6-30. Saul awalnya adalah seorang raja yang baik. Ia dipilih oleh Allah menjadi raja Israel. Dilantik dan diurapi oleh nabi Samuel menjadi raja pertama Israel. Tetapi ketika roh, jiwa dan tubuh Saul dikuasai roh jahat, maka semua rencana, pikiran dan yang dibuat Saul semata-mata adalah jahat. Akibatnya Saul mengakhiri hidupnya dengan tragis dan mengerikan yaitu bunuh diri.

Y U D A S – Yohanes 13:27. Yudas adalah salah satu murid Yesus yang memiliki potensi besar dalam pelayanan. Oleh sebab itu, Tuhan Yesus memilihnya dan mempercayainya memegang kas keuangan murid-murid. Namun ternyata hatinya tidak jujur. Berulang-ulang Tuhan Yesus menasihati dan menegur Yudas, agar bertobat tetapi Yudas mengulur-ulur waktu untuk bertobat. Akhirnya Yudas mengkhianati Yesus, yang berujung dengan kebinasaan !

**DISKUSI :** *Mengapa menguasai diri justru menjadi musuh terbesar dalam hidup kita ?*

1. **KASIHILAH SEORANG AKAN YANG LAIN**

I Petrus 4:8 “***Tetapi yg terutama, kasihilah sungguh-sungguh se-orang akan yg lain, sebab kasih menutupi banyak sekali dosa***.”

Petrus mengingatkan kalau kita ingin catatan hidup kita baik dan berkenan kepada Tuhan, maka dalam diri kita harus ada kasih. Kasih yang dimulai dari keluarga kita, saudara - saudara, sahabat hingga kepada musuh kita. Berbicara tentang “KASIH” tentu kita ingat tingkat-tingkat pertumbuhan iman yang diajarkan oleh rasul Petrus dalam II Petrus 1:5-8. Kita bisa mengasihi seorang akan yang lain dengan sungguh-sungguh, kalau pertumbuhan iman kita mencapai tingkat “Kasih Agape”.

Sasaran kita adalah menjadi sama seperti Yesus, yaitu pada posisi kasih Agape. Untuk mencapai posisi kasih agape ini, kita harus memulai dari “**iman**”, kemudian diatas iman kita tambahkan “**Kebajikan**”. Iman harus dibuktikan dengan perbuatan bijak / baik yang kita lakukan dari hari ke sehari. Setelah itu kita menambahkan “**Pengetahuan**.” Kita harus mengerti firman Allah, agar tidak mudah diombang-ambingkan dengan pengajaran palsu yang menyesatakan. Jika kita tidak mengerti kebenaran firman Allah yang murni dan sejati, kita akan menjadi mangsa kuasa kegelapan. Oleh karena itu, saat kita sedang ibadah dimana saja, dengarkan firman Allah dengan sungguh-sungguh, jangan main HP, BB, FB dll. Dengan demikian kita akan menjadi anak Tuhan yang kuat dan dewasa karena mengerti akan kebenaran firman Tuhan secara benar. Kemudian kita tambahkan lagi diatas pengetahuan yaitu “**Penguasaan Diri**”. Belajarlah untuk sabar dan menahan emosi. Kuasailah diri, jangan cepat menjadi marah. Penguasaan diri adalah tanda kedewasaan rohani. Anak-anak Tuhan yang dewasa mampu menguasai dirinya sekalipun ditengah-tengah tekanan dan persoalan. Mintalah kekuatan dari Roh Kudus agar kita dapat menguasai diri dalam segala keadaan. Selanjutnya, diatas penguasaan diri, kita tambahkan “**Ketekunan**”. Jadilah anak Tuhan yang tekun dan setia dalam mengiring Tuhan. Rajinkanlah diri kita untuk bersekutu dengan Tuhan sehingga akhirnya kita akan menuai buah dari ketekunan itu.